

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha semakin berkembang pesat dalam persaingan bebas dan perkembangan globalisasi menuntut perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar dapat terus bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan melakukan strategi yang baik. Salah satunya yaitu dalam pengembangan usaha dengan perluasan usaha, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan yang sudah ada. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat tinggi. Selain itu, untuk memaksimalkan suatu keuntungan, perusahaan harus melakukan keputusan pendanaan yang tepat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diantaranya struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, bisa dilihat dari struktur modalnya baik atau tidak, apabila struktur modal tidak mengalami perubahan maka struktur modal tidak baik, begitu sebaliknya apabila struktur modal baik maka mengalami suatu perubahan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang terbaik, struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham. Struktur modal ini ada dua bagian yaitu hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu di tambah Farah Margaretha (2014:305). Maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan perusahaan, dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar dapat tercapai struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek

perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Manajer keuangan harus memperhatikan tingkat likuiditasnya atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka mengindikasikan kesempatan pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi dan juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang dan jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Dalam persaingan usaha yang ketat, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Struktur modal yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Likuiditas rasio itu sendiri adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar. Rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas yaitu arus rasio (*current ratio*). Rasio ini yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dimana semakin besar prosentase *current*

ratio, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehinggal akan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Pada prinsipnya, tingkat likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dana perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan dana, untuk pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern maupun ekstern. Namun pada umumnya perusahaan kebanyakan cenderung menggunakan modal sendiri, sebagai modal pelengkap atau disebut juga modal telah mencukupi. Telah lama berlangsung terjadi kontroversi dalam teori keuangan mengenai pengaruh biaya modal keseluruhan (rata-rata) terhadap perusahaan, dimana masalah utamanya yaitu dapatkah perusahaan mempengaruhi keuntungan yang baik atau sebaliknya tidak menguntungkan dengan menggunakan panduan sumber pendanaan yang digunakannya.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat, jika kinerja perusahaan baik, maka menghasilkan nilai atau harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dalam memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti yang lebih luas daripada memaksimumkan laba perusahaan, karena ada tiga alasan pokok yaitu:

waktu, arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham dan risiko. Farah Margaretha (2014)

Dalam teori struktur modal terdapat hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dua komponen tersebut yang melekat pada perusahaan untuk mengetahui setiap tahunnya berapa persen hutang jangka panjang dan modal sendiri tersebut, apakah mengalami suatu peningkatan atau penurunan. Dalam struktur menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) . *Return on Equity* (ROE) Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan atau *Return on Equity* (ROE) mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Sedangkan dilihat dari kontribusi variabel likuiditas pada aspek *current ratio* (CR) dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *current ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Peneliti akan meneliti nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang diantaranya; PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk

(INDF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ). Perusahaan-perusahaan tersebut terkemuka di Indonesia yang menjual ekuitasnya dipasar saham Indonesia (IDX). Alasan peneliti mengambil sub-sektor makanan dan minuman, karena, sejak beberapa tahun yang lalu, perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Sub-sektor makanan dan minuman sempat mengalami penurunan yang cukup hebat, walaupun omsetnya tetap tinggi. Meskipun sektor ini memiliki pergerakan harga pada setiap tahunnya yaitu mengalami fluktuasi (mengalami suatu peningkatan dan penurunan). Hal ini menjadi menarik untuk meneliti, karena perkembangan sub-sektor makanan merupakan suatu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meskipun sub-sektor makanan dan minuman ini mengalami fluktuasi, akan tetapi aktivitas perdagangan di perusahaan sub-sektor makanan dan minuman tersebut semakin tinggi. Bahkan sekarang banyak pengusaha yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi bisnis waralaba dengan menawarkan nilai investasi yang beragam, dari mulai jutaan rupiah hingga ratusan juta rupiah. Tentunya kondisi tersebut tidak hanya memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha di bidang makanan dan minuman, namun juga menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar dan membukakan peluang usaha baru bagi para pemula yang tertarik berinvestasi di bidang bisnis kuliner.

Beberapa hasil penelitian tentang perkembangan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. (Rina Br. Bukit; 2012), meneliti Pengaruh

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas : Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan menunjukkan koefisien struktur modal adalah positif dan berpengaruh signifikan. (Wahyudi Asto Nugroho : 2012) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap mempengaruhi nilai perusahaan

Corry Winda Anzlina, rustam (2013), meneliti Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI tahun 2006 – 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan ROE variabel secara signifikan memiliki pengaruh untuk MNE. Sebagian, hanya CR bisa menjelaskan secara signifikan untuk MVE, sementara DER, dan ROE tidak berpengaruh secara nyata. (Inggi, Rovita Dewi, Siti Ragil Hanjayani dan Nila Firdausi; 2014), meneliti Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, (studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas DAR dan DER terhadap variabel tingkat Tobin'Q. Terdapat pengaruh

signifikan secara parsial variabel bebas DAR terhadap Variabel tirikat Tobin'Q. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Skripsi ini mengambil judul “ Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014”

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan perumusan masalah yang dapat ditemukan;

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan
2. Memperoleh gambaran *holistik* terkait dengan kebijakan struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.
3. Memberikan tambahan wawasan baru bagi peneliti sendiri mengenai pengaruh struktur modal, Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh penelitian di masa akan datang.